

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-  
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SISWA  
MIN 2 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)



**Disusun oleh :**

**Ari Purnomo**  
**NIM 1811240209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi Sdr/i Ari Purnomo

**NIM** : 1811240209

**Kepada,**

**Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**

**Di Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

**Nama** : Ari Purnomo

**NIM** : 1811240209

**Judul Skripsi** : Peran Guru dan Orang Tua Dalam

Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan

Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 2 Kota

Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Nurniswah, M.Pd**

NIP. 196308231994032001

**Ixsir Eliva, M.Pd**

NIP. 199103292018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : **Ari Purnomo Nim : 1811240209** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**

NIP. 198107202007101003

Sekretaris

**M. Ilham Gilang, M.Pd**

NIP. 199004122020121003

Penguji I

**Dr. Basinun, M.Pd**

NIP. 197710052007102005

Penguji II

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Purnomo

NIM : 1811240209

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

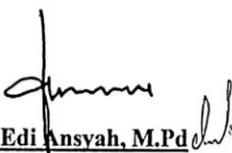
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1875677064. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebesar-besarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
**Dr. Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan

  
**Ari Purnomo**  
NIM. 1811240209

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Purnomo

NIM : 1811240209

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi akademik. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan dari pihak manapun.

Bengkulu, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan



**Ari Purnomo**

NIM. 1811240209

## **MOTTO**

**Sabar adalah bahan ramuan paling menyehatkan dalam hidup**

**(Umar Bin Khattab)**

**Pendidikan tertinggi seseorang tidak menjamin sikap dan tindakan baik,  
layaknya orang terdidik**

## **PERSEMABAHAN**

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT serta Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberi kekuatan, kenikmatan dan kesabaran kepadaku dalam menjalani hidup.
2. Untuk kedua orangtua ku tercinta, Ayah (Suryono A.S) dan Ibu (Farida), yang telah membesarkanku dan merawatku, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta Doa yang tidak terputus, kesabaran dan dukungan semangat hingga saat ini.
3. Untuk ayuk ku tersayang (Windu Sri Lestari) terima kasih telah mendukung dan Keponakan ku yang aku sayangi (Clarissa Aurelia).
4. Untuk pembimbing 1. Dra. Nurmiswah, M.Pd dan pembimbing 2. Ixsir Eliya, M.Pd, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Untuk partner terbaik ku (Indri Dwi Astuti) terimakasih sudah selalu siap untuk direpotkan dalam segala hal, memberi dukungan dan doa sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan dunia perskripsian ini.
6. Sahabat-sahabatku, (Madan, Bobby, Dan Faratan) terimakasih sudah sangat banyak menginspirasi dan memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk keluarga besar GEMPA IAIN Bengkulu terutama (Redho, Bima, Yholanda, Alvin) yang telah banyak membantu dan sudah banyak direpotkan dalam membimbing ku untuk menyelesaikan skripsi
8. Almamater yang kubanggakan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu” dengan baik. Shalawat serta salam penulis hanturkan untuk Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh cahaya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menuangkan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk, membimbing dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan proposal ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Ibu Salamah, SE, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
6. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Syahril S.Sos i, M.Ag selaku kepala pusat perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan pinjaman buku.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini agar penyusunan skripsi nantinya lebih sempurna dan maksimal. Akhirnya semoga Allah Swt. menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua dan semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari.

Bengkulu, 2022

**Ari Purnomo**  
**NIM 1811240209**

## ABSTRAK

**Ari Purnomo (1811240209).** “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dra. Nurniswah, M.Pd, 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

**Kata Kunci : Peran Guru dan Orang Tua, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) di MIN 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat Hal ini dapat di lihat dari rasa kepedulian sosial siswa terhadap temannya cukup rendah, ketika siswa di jemput orang tuanya menggunakan mobil atau motor siswa tidak mau memberikan tumpangan kepada temannya yang rumahnya saling berdekatan atau searah dengan rumahnya. Hal ini juga dapat dilihat ketika melakukan olahraga bermain bola, ada salah satu siswa yang terjatuh temanya tidak membantu siswa yang terjatuh melainkan menertawakannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter (peduli sosial) pada siswa kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam kurangnya rasa kepedulian sosial anak. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat di ketahui bahwa peran guru terhadap pendidikan karakter (peduli sosial) dikelas V G MIN 2 Kota Bengkulu, sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari perubahan karakter atau sikap pada diri siswa setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peran guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif di dalam kelas kepada siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	43
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	48

F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Objek Sekolah .....	52
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan Penelitian .....	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Tabel Penelitian yang Relevan .....	40
Tabel 3.1	Kisi-kisi wawancara .....	47
Tabel 4.1	Profil MIN 2 Kota Bengkulu.....	53
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 4.3	Profil Informasi Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Orang Tua Siswa MIN 2 Kota Bengkulu .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	41
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Penunjukan Komprehensif
3. Surat Mohon Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Surat Keterangan Pergantian Judul
6. Kartu Bimbingan
7. Daftar Hadir Seminar
8. Kisi-kisi Wawancara
9. Pedoman Wawancara
10. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang memiliki peranan dalam kemajuan teknologi yang cepat.<sup>1</sup> Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan<sup>2</sup>. Pendidikan juga sering diartikan sebagai memanusiakan manusia, karena pada dasarnya pendidikan beritikad membantu peserta didik dalam mengelaborasi potensi dalam dirinya.<sup>3</sup> Untuk menjalankan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan termasuk dalam pendidikan karakter pada

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student Characters in The Era Industry 4.0, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3. No. 1, 2018, hal 77-78

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014) hal 6-7

<sup>3</sup> Amos Neolaka and A. Neolaka Amililia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017) hal 26

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan karakter perlu diberlakukan dalam hal ini. Pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter terhadap peserta didik sekarang mengalami penurunan. Peserta didik cenderung acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari guru, orang tua, dan pemerintah. Lembaga sekolah, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya adalah tugas guru melalui pembelajaran yang diajarkan dalam kelas sehingga peserta didik memiliki sifat karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter di bagi menjadi 18 salah satunya peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>5</sup>

Nuriasamy, Hasamah dan Mamat menyatakan bahwa sebelum seseorang menjadi peduli dibutuhkan rasa empati pada orang lain terlebih dahulu, sehingga dasar dari peduli sosial adalah rasa empati. Sementara Leffel et al berpendapat bahwa implikasi peduli sosial yang pertama adalah kepekaan pada suatu keadaan melalui bentuk perhatian terhadap suatu yang terjadi, implikasi kedua adalah intensitas emosional merujuk pada rasa empati yang timbul serta termotivasi meringankan beban

---

<sup>4</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hal 26

<sup>5</sup> Anatasya Klau Tetik, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di kelas II SDN Beringin 02 Semarang

orang lain, dan implikasi ketiga yaitu mengekspresikan wujud empati melalui tindakan.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan Tugas dan peranan guru.

Guru bertugas dan berperan sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangatlah kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Tidak hanya guru saja, orang tua dituntut peran serta aktif dalam bersama-sama menumbuh-kembangkan karakter positif seperti peduli sosial pada anak baik dalam ruang lingkup keluarga (rumah), sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Selanjutnya orang tua berperan dalam pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam aktifitas. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup

---

<sup>6</sup> Andi Patria dkk, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantu Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Studidan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3 2021, hal 562

<sup>7</sup> Siti Khaerunnisa, Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9 No. 2, 2020, hal 208

anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu yang memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.<sup>8</sup>

Anak-anak belajar dari kedua orang tua dengan diajarkan cara melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tua. Oleh karena itu, tutur kata dan tingkah laku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana orang tua memberikan pembelajaran kepada anaknya didalam keluarga yang tertuang dalam Firman Allah dalam Surah surat Luqman: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ  
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang tua wajib memberikan bimbingan, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan Luqman kepada anak-anaknya, yaitu “Yaa Bunayyaa” (wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih

---

<sup>8</sup>Afiatin Nisa. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, “*Jurnal Ilmiah Kependidikan*”, Vol. 11. No. 1, 2015, hal 4-5

sayang/sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan bahwa masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap temannya salah satunya teman sekolah. Rasa kepedulian siswa berubah saat Covid-19 masuk ke Indonesia termasuk Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari rasa kepedulian sosial siswa terhadap temannya cukup rendah, ketika siswa tidak mau memberikan tumpangan kepada temannya yang rumahnya saling berdekatan atau searah dengan rumahnya. Hal ini juga dapat dilihat ketika melakukan olahraga bermain bola, ada salah satu siswa yang terjatuh temannya tidak membantu siswa yang terjatuh melainkan menertawakannya.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara awal yang sering ditemui banyak guru ketika siswa enggan berbagi makanan dan minuman terhadap temannya.<sup>10</sup>

Dari permasalahan diatas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut, permasalahan yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu. Adapun permasalahannya sebagai berikut: *pertama*, masih kurangnya pemahaman guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. *Kedua*, kurangnya kontribusi orang tua dengan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. *Ketiga*, peran orang tua di rumah dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial relatif rendah. *Keempat*, rendahnya rasa kepedulian sosial

---

<sup>9</sup> Observasi awal 29 November 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, 29 November 2021, pukul 11.45 WIB

siswa terhadap sesama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sesuatu penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat dalam kurangnya rasa kepedulian sosial pada siswa?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu.

- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam kurangnya rasa kepedulian sosial pada siswa.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis yaitu manfaatnya bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temannya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
- b. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti berikut:
  - 1). Bagi pendidik terutama orang tua siswa/i MIN 2 Kota Bengkulu dapat mengerti tentang bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai karakter peduli sosial di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan, lingkungan masyarakat.
  - 2). Bagi sekolah MIN 2 Kota Bengkulu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang nantinya akan menjadi contoh atau model bagi sekolah lainnya, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman serta menjadi kepercayaan masyarakat dan pemerintah pendidikan.
  - 3). Teruntuk siswa supaya bisa mengerti bagaimana peduli terhadap teman-teman di sekitarnya.

4). Agar orang yang membaca hasil dari penelitian ini memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang mengembangkan nilai-nilai karakter.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran**

###### a. Pengertian peran

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>11</sup>

Bahwa peran itu terbagi dalam 3 hal yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Selanjutnya peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2017), hal. 25

<sup>12</sup> Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali Press 2010), hal. 15

<sup>13</sup> Muhammad Uzzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), hal. 30

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

#### b. Aspek-Aspek Peran

Biddle dan Thomas dalam Sarlito membagi peristilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

#### c. Orang Yang Berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti

---

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal. 215

dengan person, *ego*, atau *self*. Sedangkang target diganti dengan istilah *alter ego*, *ego*, atau *non-self*.<sup>15</sup>

#### d. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

##### 1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.<sup>16</sup>

##### 2) Norma (*norm*)

Norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan.

##### 3) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilahistilahnya menurut

---

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal 216

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal 217

perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasi).<sup>17</sup>

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan. peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

#### 4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang terjadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal hal 218-219

<sup>18</sup> Ibid hal, 220

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Didalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran salah satunya yaitu guru. Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>19</sup>

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan

---

<sup>19</sup> Djamarah, "*Peran Guru dalam Pembelajaran*", 2015, hal. 280

<sup>20</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 "*Tentang Guru dan Dosen*", Bab 1 Pasal 1 No. 1

di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>21</sup>

b. Tugas pokok guru

Menurut Daoed Joesoef sebagaimana di kutip oleh Mahfuddin, guru memiliki 3 tugas pokok yaitu:<sup>22</sup>

1) Tugas Profesional

Mencakup berbagai tugas yang berkaitan dengan profesinya yaitu mengbang amanah untuk mencerdaskan generasi bangsa melalui kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, metode pengajaran, hingga kemampuan memahami peserta didik baik dari karakter, psikologi, maupun latar belakangnya.

2) Tugas kemanusiaan

Termasuk kehidupan terhadap kondisi masyarakat di lingkungannya.

3) Tugas kemasyarakatan

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan serba bisa, maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitar, aktif bersosialisasi dan menjadi anggota masyarakat yang baik dimana ia ditugaskan.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta : Rineke Cipta. 2000) hal. 31

<sup>22</sup> Saihu dan Taufik, "*Perlindungan Hukum Bagi Guru, Jurnal Kajian Ilmu dan Islam*", (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2019), hal.2

### c. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disebutkan guru memiliki kompetensi.<sup>23</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kementerian Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini sebagai kompetensi manajemen pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melakukan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian

#### 2) Kompetensi Keperibadian

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik keperibadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian seorang guru yang kuat akan menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga guru akan tampil sebagai pribadi yang pantas untuk “digugu” (ditaati nasehat/perkataan/perintahnya) dan “ditiru”

---

<sup>23</sup> Rochmawati, Nikmah. *“Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”*, hal. 8

(diteladankan dalam sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswa.

### 3) Kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi keahlian atau keahlian di bidangnya yaitu penguasaan materi yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawat guru lainnya.

#### d. Peran Guru

Dalam mengembangkan karakter anak, guru juga memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orang tua anak di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat iklim proses belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar", jurnal pendidikan dasar pada pembelajaran, Vol 9. No 2. 2019, hal 101

Peran guru yang baik kinerja dan memiliki kepribadian yang baik menjadi sorotan masyarakat sebagai figur teladan bagi anaknya dalam mendidik anak dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

Adapun peran guru yang paling dominan adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Organisator

Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral(kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

2. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator dan pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator serta

---

<sup>25</sup> Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar", jurnal pendidikan dasar pada pembelajaran, Vol 9. No 2. 2019, hal 102

mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK serta memahami kurikulum. Selain itu, guru juga harus memahami dirinya sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik.

### 3. Guru sebagai Pengelola kelas

Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

#### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

#### 5. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Untuk menjadi guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun inservice training. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

#### 6. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

#### 7. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

#### 8. Guru Sebagai Klimator

Sebagai klimator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### 9. Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus bisa menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

#### 10. Guru Sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

#### 11. Guru sebagai Kulminator

Sebagai kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

#### 12. Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Peranti Guru. *“Tugas, Peran, serta Tanggung Jawab Seorang Guru”*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tugas-peran-serta-tanggung-jawab-seorang-guru/> (diakses pada 10 Juni 2022, Pukul. 19.50)

### 3. Orang Tua

#### a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang Tua adalah ayah dan ibu kandung”.<sup>27</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>28</sup> Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa, “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>29</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perkawinan disingkat UUP) disahkan Presiden pada tanggal 2 Januari 1974 dan diundangkan dalam Lembaran Negara Tahun 1974 No. 1 dan penjelasannya dimuat dalam Tambahan Lembaran Negara No. 3019.34 Dalam undang- undang tersebut diatur tentang hak dan kewajiban antara orang tua dan anak dalam Pasal 45 sampai dengan Pasal 49. Ditentukan bahwa orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya, sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri dan terus walaupun perkawinan antara orang tua itu putus.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesi*”, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal. 629

<sup>28</sup> A.H. Hasanuddun, “*Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlās*”, Surabaya, 1984 hal. 155

<sup>29</sup> H.M Arifin, “*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*”, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hal.74

<sup>30</sup> K.Wantjik Saleh, “*Hukum Perkawinan Indonesia*”, (Jakarta: Yudistira, 1982), hal. 34

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>31</sup>

#### b. Peran Orang Tua

Orang tua terlibat secara aktif membiasakan dan mengarahkan dalam pembentukan karakter anak di rumah.<sup>32</sup> Orang tua di dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.<sup>33</sup> Adapun peran orang tua sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

<sup>32</sup> Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, *Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar*, jurnal pendidikan dasar pada pembelajaran, Vol 9. No 2. 2019, hal 101

<sup>33</sup> Edi Widiyanto, *"Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga"* jurnal PG-PAUD trunojoyo, Vol 2. No 1, hal 32

### 1) Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Peran orang dalam mendidik anak tidak hanya sebatas dalam memberi makan, minum membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan tidak berarti tidak perlu, sangat perlu namun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak. Pendidikan yang baik itu akan tercermin dari tingkah laku anak ketika berada dekat orang tuanya.<sup>34</sup>

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitas sebagai pelajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

### 2) Peran Orang Tua sebagai Pelindung

Peran orang tua sebagai pelindung artinya sebagai orang tua berkomitmen untuk selalu melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan

---

<sup>34</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 2012 hal 25

penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat kehidupan dan agama yang dianutnya.

### 3) Peran Orang Tua sebagai Pembina

Pembinaan yang baik adalah tujuan utama dalam pembinaan kepribadian mandiri. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Pembinaan terhadap generasi muda seharusnya dilakukan sejak si anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dengan umurnya. Karena setiap generasi muda yang lahir belum mengenal mana yang benar dan mana yang salah, dan juga belum tahu batas-batas ketentuan yang berlaku dalam lingkungannya.

#### c. Tugas Tokok Orang Tua

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas kependidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati,

pendidikan karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang sejati pula.<sup>35</sup>

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafka akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Ahmad Tafsir mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja.<sup>36</sup>

Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang dan kecintaan kepada anak mereka, dan tidak mengarahkan pukulan

---

<sup>35</sup> M.Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", PT. Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hal. 80

<sup>36</sup> Arindya Yulia Fitri Rodhiya, What We Talk About When We Talk About: "Digital Parenting", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No.1, (1 Januari 2020): hal. 31

batin kepadanya. Misalnya salah seorang dari mereka membentak anak di hadapan umum, sementara anaknya itu masih berumur empat atau lima tahun, atau menyindirnya, khususnya di depan orang lain ke arah perendahan dan penghinaan. Kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tikaman yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitinya dan menyebabkan kepedihan dan gangguan-gangguan padanya.<sup>37</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki, di senangi, tidak di senangi.<sup>38</sup>

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada

---

<sup>37</sup> Husain Mazhahiri, "*Pintar Mendidik Anak, terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan*", (Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI, 2003), hal. 145-146

<sup>38</sup> Chabib Thaha, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60-61

anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia, sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>40</sup>

Pengertian pendidikan karakter yang ditulis oleh Hamdani Hamid dkk, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” menyebutkan pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat

---

<sup>39</sup> Hasbullah, “*Dasar-dasar Pendidikan*”,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 4

<sup>40</sup> Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, (Jakarta:Bumi Aksara, 2021), hal. 7

dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>41</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta megarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>43</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

<sup>41</sup> Hamdani Hamid, dkk, "*Pendidikan Karaker Perspektif Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal.32-33

<sup>42</sup> Ahmad D. Marimba, "*Pengantar Filsafat Pendidikan*", (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 45-46

<sup>43</sup> Mulyasa, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 9

potensi dirinya unruk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>44</sup>

### c. Nilai-nilai Karakter

Delapan belas nilai karakter yang telah dirumuskan menjadi delapan belas diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan perintah

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### 11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

#### 15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>45</sup>

### 5. Peduli Sosial

#### a. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu turut menjaga ketertiban masyarakat, menjaga keamanan warga, dan terlibat dalam kegiatan untuk meringankan warga yang kurang mampu.<sup>46</sup> Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Kemendikbut, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasakan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010

<sup>46</sup> Ridhahani, *"Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran"*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 15

<sup>47</sup> Retno Listyarti, *"Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif, Esensi"*, Jakarta, 2012, hlm. 7

Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara individu dengan individu lain.<sup>48</sup>

Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu: penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, gotong royong, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, lemah lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendah hatian, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi dan punya rasa humor.<sup>49</sup>

b. Hambatan dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial

Siti Khaerunnisa mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak, diantaranya:

---

<sup>48</sup> Muhammad Yaumi, "*Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*", Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 77

<sup>49</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Kosep dan Model Pendidikan Karakter*", Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 138.

### 1). Emosi anak belum stabil

Anak usia dini masih memiliki rasa ego yang tinggi sehingga suasana hatinya pun masih belum stabil. Pada saat anak di usia dini di situlah guru sangat berperan aktif setelah orang tua.

### 2). Kendala waktu pelaksanaan

Seringkali saat sekolah sudah menyusun berbagai program serta waktu pelaksanaan, pada kenyataannya tidak terealisasi untuk kemudian ditunda atau diundur waktu penyelenggaraannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti libur nasional atau berbenturan dengan program seperti kegiatan perlombaan bagi anak atau kegiatan untuk guru.

### 3). Dukungan orang tua

Perlunya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua di rumah dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak. Apabila komunikasi sudah terjalin dengan baik, maka kerja sama dalam memantau perkembangan anak di sekolah dan di rumah pun menjadi lancar. Namun, masih terdapat orang tua siswa yang dirasa belum memberikan dukungan penuh terhadap apa yang telah guru ajarkan pada anak.

Sebagai contohnya, beberapa orang tua yang memberikan gadget khusus untuk menemani anak bermain di rumah tanpa diberikan jadwal penggunaan. Hal seperti ini membuat guru

harus melakukan upaya lebih dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak serta mengingatkan orang tua di rumah untuk senantiasa mendukung apa yang diupayakan oleh guru di sekolah.<sup>50</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Beberapa penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Karakter (peduli sosial) PascaPandemi. Dalam skripsi penulis di atas akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Muhammad Fadhil Al Hakim, pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19”. Hasil dari jurnal ini yaitu Platform media online digunakan dalam pembelajaran daring, sementara guru, orang tua dan peserta didik diharapkan terus melakukan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring karena dirasa lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis,

---

<sup>50</sup> Siti Khaerunnisa, “*Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial*”, Vol. 9 (2), 2020, hal. 216

cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu dan hemat tenaga. Persamaan dengan skripsi penulis jurnal ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama membahas tentang guru dan orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak. Perbedaannya jurnal ini membahas tentang pembelajaran daring dengan menggunakan media *Platform*.<sup>51</sup>

2. Siti Khaerunnisa, pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial”. Hasil dari jurnal ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat delapan peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia dini, diantaranya yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan mediator. Delapan peranan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya sebagai upaya mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. Persamaan dengan skripsi penulis jurnal ini sama sama membahas peran guru dan peduli sosial. Perbedaannya jurnal ini membahas tentang cara menanamkan nilai karakter peduli sosial.<sup>52</sup>
3. Aulia Suhesty dkk, pada tahun 2020 yang berjudul “Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era *New*

---

<sup>51</sup> Muhammad Fadhil Al Hakim, “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Educational Journal of History and Humanities*, Vol. 1 (1), 2021, hal 23-32

<sup>52</sup> Siti Khaerunnisa, “Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial”, Vol. 9 (2), 2020, hal. 207-217

*Normal*". Hasil dari jurnal ini yaitu kegiatan webinar kolaborasi peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat meningkatkan pemahaman peserta webinar mengenai peran guru dan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Persamaan dengan skripsi penulis jurnal ini sama sama membahas kolaborasi guru dan orang tua. Perbedaannya jurnal ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>53</sup>

4. Novi Setiawatri dan Aceng Kokasi, pada tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan". Hasil dari jurnal ini yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli sosial di masyarakat. Persamaan dengan skripsi penulis jurnal ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya jurnal ini meneliti di lingkungan masyarakat di Cigugur Kuningan.<sup>54</sup>
5. Muhamad Arif dkk, pada tahun 2021 yang berjudul "Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini yaitu proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik, terdapat dua tahapan yang dilakukan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gersik. Pertama, adalah keteladanan guru. Kedua, adalah pembiasaan yang harus dilakukan secara continie. Dengan adanya

---

<sup>53</sup> Aulia Suhesty, dkk, "Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era New Normal" Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2, 2020, hal 90-101

<sup>54</sup> Novi Setiawarti dan Aceng Kokasih, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan", (2), 2019, hal. 179-190

tahapan di atas, proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik dapat berjalan secara maksimal. Persamaan dengan skripsi penulis jurnal ini sama sama membahas tentang kepedulian sosial. Perbedaannya jurnal ini meneliti lingkungan masyarakat sekitar.<sup>55</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian yang Relevan**

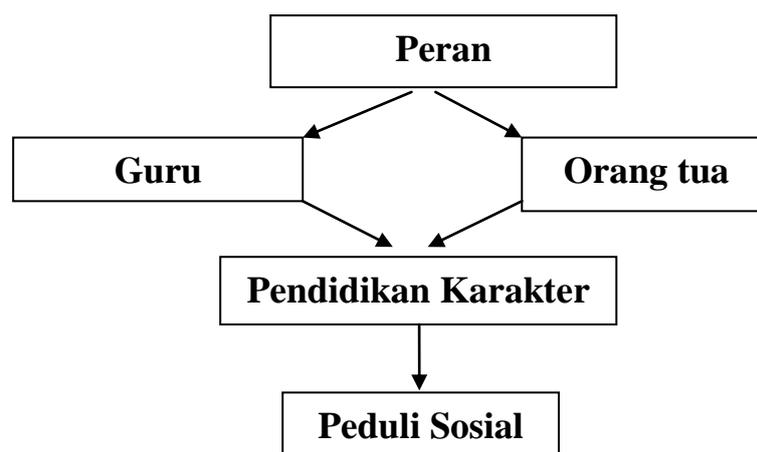
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Fadhil Al Hakim, 2021	Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19.	Jurnal ini membahas tentang pembelajaran daring dengan menggunakan media Platform.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang guru dan orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak.
2.	Siti Khaerunnisa, 2020	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial	Jurnal ini membahas tentang cara menanamkan nilai karakter peduli sosial.	Membahas peran guru dan peduli sosial.
3.	Aulia Suhesty dkk, 2020	Kolaborasi peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di Era <i>New Normal</i> .	Jurnal ini menggunakan metode kualitatif	Membahas kolaborasi guru dan orang tua
4.	Novi Setiawarti dan	Implementasi	Jurnal ini	Sama-sama

<sup>55</sup> Muhamad Arif dkk, "Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar", Vol. 13 (2), 2021, hal 289-303

	Aceng Kokasi, 2019	Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan.	meneliti di lingkungan masyarakat di Cigugur Kuningan	menggunakan metode kualitatif
5.	Muhamad Arif dkk, 2021	Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar.	Jurnal ini meneliti di lingkungan masyarakat sekitar	Sama-sama membahas tentang peduli sosial.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.<sup>56</sup> Agar memudahkan penelitian maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91-92

**Gambar 2.1**  
Bagan Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka berpikir di atas dapat diuraikan bahwa penelitian ini dapat dilihat dari pemersalahan karakter peduli sosial anak MIN 2 Kota Bengkulu, selanjutnya peneliti bekerjasama dengan guru dan orang tua apa faktor penghambat dan pendukung kurangnya rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di atas.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah penelitian deskriptif.<sup>57</sup> Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Reseach*) adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>59</sup>

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu dengan melibatkan guru dan orang tua yang anaknya masih duduk di bangku kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat SK diturunkan. Alasan penulis memilih penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu ini dikarenakan persoalan-persoalan yang akan diteliti dapat ditemukan di MIN yang akan diteliti.

---

<sup>57</sup> Mardalis, “*Metode Penelitian Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 78

<sup>58</sup> Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 42

<sup>59</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan penelitian tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati dan menjadi sasaran penelitian.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah guru dan orang tua siswa-siswi kelas V MIN 2 Kota Bengkulu yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, yaitu:

#### a) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer ini biasanya tertuju oleh guru, orang tua, dan siswa.<sup>61</sup>

#### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.<sup>62</sup> Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data yang untuk mendukung

---

<sup>60</sup> Ema Sumiati, 2015, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*", Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>61</sup> Istijanto, "*Riset Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 32

<sup>62</sup> Darmawan Wibisono, "*Riset Bisnis*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119

sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku dan jurnal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>63</sup> Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a) Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku manusia.<sup>64</sup>

Untuk itu peneliti mengambil teknik observasi terfokus, pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan sudah dilengkapi dengan

---

<sup>63</sup> Ibrahim, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 80

<sup>64</sup> Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*”, Prenada Media, 2016 hlm. 138

pilihan kategori/fokus yang akan didalami sebagai sebuah penelitian mengenai Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pasca Covid-19 pada Anak MIN 2 Kota Bengkulu.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>65</sup>

Macam-macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>66</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara serta bertujuan untuk mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada informan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) pada anak MIN 2 Kota Bengkulu. Wawancara disini ditunjukkan kepada guru, orang tua siswa dan juga pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penggalian data mengenai fokus penelitian.

---

<sup>65</sup> Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian*", Prenada Media, 2016 hlm. 140

<sup>66</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 115-116

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variable	Indikator	No Item
1.	a. Peran Guru	- Guru sebagai Organisator	1
		- Guru sebagai Demonstrator	2
		- Guru sebagai Pengelola Kelas	3
		- Guru sebagai Fasilitator	4
		- Guru sebagai Mediator	5
		- Guru sebagai Motivator	6
		- Guru sebagai Inspirator	7
		- Guru sebagai Pembimbing	8
		- Guru sebagai Informator	9
		- Guru sebagai Evaluator	10
2.	b. Peran Orang Tua	- Mendidik	11
		- Melindung	12
		- Membina	13
2.	Pendidikan Karakter (Peduli Sosial)	- Membantu Orang-orang sekitar	14
3.	Faktor Penghambat Pengembangan Peduli sosial	- Faktor Eksternal	15
		- Faktor Internal	16

c) Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa gambar catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.

**E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data ada 4 kriteria yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>67</sup> Teknik keabsahan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik keabsahan data ini terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.<sup>68</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terfokus, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>67</sup> Siti Nur Khalimah, 2020, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pederungungan Kota Semarang”. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: S1 IAIN Salatiga

<sup>68</sup> Ibrahim, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang dikarang oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>69</sup>

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### 2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data, yaitu data *reduction, data display, conclusion drawing/ verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan dilapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel atau hubungan kategori yang sejenisnya. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>70</sup>

c. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta CV, 2007), hlm. 341

masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Sekolah**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung kota Bengkulu.

Pada tahun 1999 Kementerian Agama kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa kecamatan Selebar kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas kaju atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor Agama Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor Agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR.Rohimin.

Kemudian berdasarkan keputusan menteri agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 maret 2003 MIN 2 resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 pagar dewa yang definitif. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, dari tahun 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006 dipimpin oleh bapak Drs. Jasman. Pada tahun 2008 dipimpin ibu karmila S.Pd.I dan tanggal 17 April tahun 2000.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Tata Usaha MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

## 2. Lokasi Lembaga

MIN 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

**Tabel 4.1**  
**Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu**

Profil Sekolah	
<b>A. Identitas Sekolah</b>	
1. Nama Sekolah	MIN 2 Kota Bengkulu
2. NSPSN	60705333
3. Luas	7000 M <sup>2</sup>
4. Alamat	Jl.Raden Fatah RT/RW 15/03
5. Kode Pos	38211
6. Desa/Kelurahan	Pagar Dewa
7. Kota	Selebar
8. Provinsi/Negara	Bengkulu/ Indonesia
9. Status Sekolah	Negeri
10. Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah

**Sumber: Tata Usaha MIN 2 Kota Bengkulu Tahun 2022**

## 3. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu

### a. Visi

Terwujudnya anak siswa-siswa MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu

- 4) Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, efektif dan visioner
- 6) Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi madrasah pilihan masyarakat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UAS/UAM.
- 2) Hafal bacaan sholat dan surat-surat pendek.
- 3) Terlaksananya kegiatan ekstra kulikuler.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan jauh dari pencemaran lingkungan.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- 6) Meningkatkan pelayanan kesehatan melalui UKS.
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 8) Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat

4. Struktur Organisasi Lembaga

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. MIN 2 Kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Bapak Drs. Tarmizi, M.Tpd. yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya

yang terdiri dari wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut.

Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah. Untuk melihat lebih jelas struktur organisasi lembaga dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar tenaga pendidik**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>GOL</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Drs. Tarmidzi, M.T.Pd NIP.1967111112005111001	PNS	Kepala Sekolah
2.	Rahayu, S.Pd.I NIP. 197806062002122004	PNS	Guru Kelas 1 A
3.	Nur Asmi Hatati, S.Pd.I NIP. 198010262007102003	PNS	Guru Kelas 1 B
4.	Hery Maryanty, S.Pd.I NIP. 197603312001122001	PNS	Guru Kelas 1 C
5.	Kartini, S.Pd.I NIP. 197309222007102004	PNS	Guru Kelas 1 D
6.	Yus Mardiana, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas 2 E
7.	Yulismi Efrida, S.Pd.I NIP. 197210192001122001	PNS	Guru Kelas 2 D
8.	Mat Arifin, S.Pd.I NIP. 197605121999031000	PNS	Guru Kelas 2 C
9.	Tri Septiani, S.Pd	GTT	Guru Kelas
10.	Etin Suryani, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas 4 D
11.	Lela Kartini, S.Pd.I NIP. 197407172007102004	PNS	Guru Kelas
12.	Umi Kalsum, S.Pd.I NIP. 197905152002122001	PNS	Guru Kelas 3 A
13.	Erna Wati, M.Pd. NIP. 1905121998032001	PNS	Guru Kelas 3 C
14.	Drs. Eva Susanti, M.Pd.I NIP. 197707182003122001	PNS	Guru Kelas 3 E
15.	Azimah, S.Pd NIP. 197207151992032001	PNS	Guru Kelas 3 B
16.	Suyamto, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas 3 D

	NIP. 196905011990031003		
17.	Efni, S.Pd.SD NIP. 1972102051999032005	PNS	Guru Kelas 2 F
18.	Yeni Mulyanti, S.Pd.SD NIP. 197506281999032002	PNS	Guru Kelas 5 A
19.	Dina Nofriza, S.Pd.SD NIP. 198111102005012011	PNS	Guru Kelas 4 B
20.	Santy Febrianita, S.Pd.SD NIP. 198102012005012007	PNS	Guru Kelas 4 F
21.	Ilni Diarti, S.Pd.SD NIP. 197402181999032001	PNS	Guru Kelas 5 D
22.	Akhirudin, M.Pd NIP. 198111012005011001	PNS	Guru Kelas 5 E
23.	Hartini, S.Pd.SD NIP. 1977408102003122008	PNS	Guru Kelas 4 E
24.	Rindu Hati, M.Pd. NIP. 197511161998032001	PNS	Guru Kelas 4 C
25.	Yuni Kartini, S.Pd.I NIP. 197806262005012010	PNS	Guru Kelas 5 F
26.	Agus Safilin, S.Pd.I NIP. 198908182019031010	PNS	Guru Kelas 4 A
27.	Asih Pratiwi, S.Pd NIP. 198008222005012004	PNS	Guru Kelas 5 C
28.	Mirzani, M.Pd.I NIP. 197205051994021001	PNS	Guru Kelas 5 G
29.	Dui Sherly Viani, S.Pd NIP. 199409072019032015	PNS	Guru Kelas 5 B
30.	Susanti, S.Pd.SD NIP. 19167307101999032002	PNS	Guru Kelas 6 B
31.	Epita Fitriyanti, M.Pd NIP. 197609271999032002	PNS	Guru Kelas 6 C
32.	Yuni Artina, M.Pd NIP. 1983080320050012003	PNS	Guru Kelas 6 E
33.	Roleza, S.Pd.I NIP. 198001222005012008	PNS	Guru Kelas 6 A
34.	Hara Juwita, S.Pd.SD NIP. 197610071999032001	PNS	Guru Kelas 6 D
35.	Misrahayati, S.Pd.I NIP. 197605121998032001	PNS	Guru Kelas 2 A

36.	Ilmirzah, S.Pd.I NIP. 197111201995062001	PNS	Guru Kelas
37	Helmawati, S.Pd.I NIP. 197308031999032002	PNS	Guru Fiqih
38	Siti Aminah, S.Pd.I NIP. 199307272019032028	PNS	Guru Kelas
39	Ektra Yesi Minarni, S.Pd.I, M.Pd. NIP. 197907052009022003	PNS	Guru PAI
40	Midar Susi, S.Pd.I NIP. 197001192003122002	PNS	Guru Fiqih
41	Nurjanah, S.Pd.I NIP. 196504272005012002	PNS	Guru Akidah Akhlak
42	Erma Dahniar, S.Pd.I NIP. 197112142003122002	PNS	Guru Akidah Akhlak
43	Suhada, S.Ag NIP. 197207202005012006	PNS	Guru Akidah Akhlak
44	Deti Reni, M.Pd.I NIP. 197708142006042015	PNS	Guru SKI
45.	Pip Sunardi, M.Pd.I NIP. 187801202003121004	PNS	Guru SKI
46.	Aydil Putra, S.Pd NIP. 199403132019031016	PNS	Guru PJOK
47.	Ahmad Buntoro, S.Pd.OR NIP. 198108262007101001	PNS	Guru PJOK
48.	Merzon Effendi, S.Pd.OR NIP. 198108012008011005	PNS	Guru PJOK
49.	Nurhasanah, S.Pd.I NIP. 198607132019032014	PNS	Guru SKI
50	Dedi Ansyah, S.Pd NIP. 188803062019031011	PNS	Guru Kelas
51.	Rolita Sari, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas
52.	Reza Gustiana, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas
53.	Toyon Saputra, S.Pd	GTT	Guru PJOK
54.	Melia Suneta, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas
55.	Awaluddin, S.Pd.I	GTT	Guru Bahasa Arab
56.	Lela Hartati, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas
57.	Amirudin, S.Pd.I	GTT	GTT
58.	Marten Kurnia, S.Pd.I	GTT	GTT
59.	Laili Hidayah, S.Pd.I	GTT	GTT

**Sumber: Tata Usaha MIN 2 Kota Bengkulu Tahun 2022**

## 5. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Diantaranya 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, 7 wali murid, dan 7 orang siswa. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu. Dengan demikian untuk data yang lebih akurat dan valid, berikut ini penelitian jelaskan mengenai karakteristik informan yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Profil Informan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa MIN 2 Kota Bengkulu**

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1.	Drs. Tarmidzi, M.T.Pd	Kepala Sekolah	Laki-laki
2.	Mirzani, M.Pd.I	Guru Kelas	Laki-laki
3.	Rinduhati, M.Pd	Guru Kelas	Perempuan
4.	Yati	Orang Tua	Perempuan
5.	Windu	Orang Tua	Perempuan
6.	Hartono	Orang Tua	Laki-laki
7.	Juita	Orang Tua	Perempuan
8.	Sugeng	Orang Tua	Laki-laki
9.	Adi	Orang Tua	Laki-laki
10.	Indri Dwi	Wali Murid	Perempuan
11.	Haikal	Siswa	Laki-laki
12.	Adit	Siswa	Laki-laki
13.	Jordan	Siswa	Laki-laki
14.	Rissa	Siswa	Perempuan
15.	Zahra	Siswa	Perempuan
16.	Alfahri	Siswa	Laki-laki
17.	Caca	Siswa	Perempuan

**Sumber: Hasil Wawancara di MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022**

## 6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu

MIN 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2003 yang beralamatkan di Jl. Raden Fatah Komplek IAIN Bengkulu kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki

luas tanah 7,000 m<sup>2</sup>. Kondisi fisik lainnya yaitu MIN 2 Kota Bengkulu memiliki bangunan permanen dan pagarnya tembok.

Lingkungan MIN 2 Kota Bengkulu termasuk lingkungan yang nyaman, karena MIN 2 Kota Bengkulu memiliki lingkungan yang bersih dan hijau. Banyak pepohonan, rumput hijau dan disetiap kelas mempunyai bunga. Tidak hanya lingkungan yang tampak dari luar, tetapi lingkungan ketika di dalam kelas dan dalam proses belajar mengajar juga nyaman. Hal ini dikarenakan kelas yang bersih dan banyak poster-poster yang tertempel di dinding-dinding kelas, sehingga menyebabkan suasana belajar yang menyenangkan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial)**

#### **a. Guru Sebagai Organisator**

Guru sebagai organisator adalah guru yang berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai

efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

“Guru-guru di MIN 2 Kota Bengkulu ini memiliki kegiatan sebagai organisator, contohnya seperti pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Guru ekstrakurikuler dianjurkan menerapkan nilai pendidikan karakter peduli sosial contohnya seperti Pramuka saling bekerja sama antara siswa dengan siswa.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru-guru di MIN 2 Kota Bengkulu sudah berperan sebagai organisator. Berdasarkan hasil pengamatan peran guru di kelas sudah di terapkan dengan cukup baik. Guru kelas meminta siswanya agar dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah, agar dapat mengembangkan rasa kepedulian siswa terhadap teman-temannya.

#### **b. Guru Sebagai Demonstrator**

Guru sebagai demonstrator dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaksi, sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara optimal. Seorang guru juga hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK serta memahami kurikulum. Selain itu, guru juga harus memahami dirinya sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Hal ini disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

“Guru dianjurkan untuk memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan dari pengajaran ini agar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Contohnya pada saat pelajaran IPS dan PKN guru menjelaskan bagaimana cara menjadi manusia yang berguna terhadap lingkungannya, seperti gotong royong, saling membantu dan peduli dengan lingkungan. Jadi pada saat proses pembelajaran suasana kelas tidak seperti pasar dan anak dengan mudah memahami materi yang sudah kami jelaskan.”<sup>73</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Drs. Tarmizi, M.T.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Guru-guru di MIN 2 Kota Bengkulu sudah cukup berpengalaman dalam hal ini, dari usia mereka yang sudah lama menjadi pendidik justru mereka dengan mahir dalam menguasai pelajaran dan menguasai kelas. Guru juga bisa mencontohkannya diluar jam pembelajaran, contohnya itu seperti guru mengajak siswanya untuk kunjungan kerumah siswa yang sedang sakit atau sedang terkena musibah agar anak timbul rasa peduli dengan sesama.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Contohnya guru mencontohkan sikap keteladanannya dengan siswa agar siswa bisa mencontohkannya seperti saling membantu antara guru dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan guru MIN 2 Kota Bengkulu terutama wali kelas yang sangat berpengalaman dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak sudah cukup baik. Namun ada beberapa guru yang tidak seperti itu, dengan usia yang sudah tua dan kurangnya pengalaman maka guru sulit untuk menguasai kelas

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Tarmizi, M.T.Pd ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

dan sebaliknya guru berusia cukup muda pun kesulitan dalam menguasai kelas dikarenakan kurangnya pengalaman. Hal ini sebagian guru tidak mencontohkan sikap keteladanannya kepada siswa.

### c. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Pengelola kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif apabila terjadi masalah didalam kelas dan menciptakan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik. Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Disampaikan oleh Rinduhati, M.Pd selaku guru kelas bahwa:

“Kami selaku guru banyak cara yang kami lakukan agar anak didik betah tinggal dikelas. Sering terjadi perkelahian antara siswa dengan siswa akibat main-mainnya melebihi batas, sebagai pengelolah kelas guru berperan untuk mendamaikan kasus seperti ini agar tidak untuk saling menyakiti satu sama lain.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru-guru MIN 2 Kota Bengkulu sudah berperan sebagai pengelola kelas dengan berbagai macam cara agar siswa betah saat dikelas. Mendamaikan suasana agar siswa bisa saling tolong menolong pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan sebagai guru yang berperan sebagai pengelola kelas

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Rinduhati, M.Pd ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

sudah melakukan tugasnya dengan sebisa mungkin agar siswa tidak bosan saat belajar di kelas dan berperan mengontrol tingkah laku siswa saat proses pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif.

#### **d. Guru Sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator merupakan sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal dan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran, biasanya sering melakukan proses tanya jawab, disana siswa lain harus mendengarkan pendapat temannya. Hal ini bertujuan agar dapat saling menghargai. Setelah proses tanya jawab selesai guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator ini juga hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara bermain game”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru yang berperan sebagai fasilitator mempunyai banyak cara untuk menjelaskan materi agar siswa dengan mudah dan senang memahami materi pembelajaran. Hal ini guru mengajarkan siswa agar saling bisa menghargai pendapat temannya dan dibolehkan untuk berpendapat menurut pemahaman masing-masing. Berdasarkan hasil

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

pengamatan masih ada beberapa guru yang jarang mengembangkan pendidikan karakter dan motivasi belajar, mereka mengajar saja tanpa memberikan cara untuk saling menghargai apa lagi mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama peduli sosial.

#### e. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, karenanya guru harus tampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

“Kami sebagai guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. Contohnya pembelajaran tematik, itu membutuhkan banyak media terutama media gambar. Kebanyakan media gambar yang kami gunakan itu tingkah laku siswa pada saat di rumah dan di sekolah.”<sup>77</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Rinduhati, M.Pd selaku guru kelas bahwa:

“Kami juga harus membuat media sendiri karena media yang difasilitasi oleh sekolah saja itu belum cukup. Dengan adanya media gambar yang dijelaskan pak Mirzani tadi, kami para guru jadi tau kegiatan siswa pada saat dirumah. Jikalau kegiatannya menyimpang biasanya saya mengajarkan mereka agar tidak

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

seperti itu. Contohnya siswa tidak mau membantu orang tuanya pada saat di rumah.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah berperan sebagai mediator, mereka membuat media sebagai tambahan agar anak dengan mudah memahami materi pada proses pembelajaran. Guru ikut memantau perkembangan siswa pada saat di rumah, hal ini menunjukkan rasa kepedulian guru terhadap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan media, pendidikan terakhir guru juga berpengaruh dalam memahami media. Beberapa guru masih kurang peduli terhadap perkembangan siswa. Dengan hal ini secara tidak langsung beberapa guru tidak memperdulikan kegiatan siswa pada saat luar lingkungan sekolah.

#### **f. Guru Sebagai Motivator**

Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa bertujuan agar dapat menimbulkan motivasi intrinsik pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena didalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar senantiasa memiliki semangat tinggi dan aktif belajar. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Rinduhati, M.Pd ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

“setiap kali ada jam saya mengajar saya tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar timbul semangat pada diri siswa contohnya belajar, membaca bahkan bermain game pun saya mendukung tapi ada batasan waktu, kalau bisa kita yang membuat game bukan kita yang selalu memainkan game yang membuat kita lalai dengan lingkungan. Karena keasikan bermain game, siswa cenderung acuh dengan lingkungannya. Dan dengan hal ini kami sebagai orang tua siswa di sekolah bisa memberikan motivasi semangat pada siswa agar siswa semangat belajar dan memperdulikan lingkungannya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya, selalu mendukung apa kemampuan anak agar dapat berprestasi dalam mencapai kemampuan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan kurangnya komunikasi guru dan orang tua sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa kepedulian siswa terhadap orang-orang sekitar dan kesulitan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Karena kelalaian orang tua yang terlalu sibuk berkerja sehingga anak merasa tidak di pedulikan.

#### **g. Guru Sebagai Inspirator**

Istilah guru inspiratif adalah guru yang memiliki orientasi jauh lebih luas. Guru inspiratif memilih melakukan tindakan yang sangat strategis, yaitu bagaimana ia mampu memberikan perspektif yang mencerahkan. Guru sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi untuk kemajuan belajar siswa. Belajar adalah masalah utama siswa, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

“Saya selalu mencontohkan beberapa orang hebat agar siswa dapat meniru sifat yang dimilikinya. Contohnya seperti Albert Einstein ia adalah orang yang giat untuk belajar, dengan hasil belajarnya ia dikenal sebagai fisikawan teoretis sepanjang masa. Ada lagi Direktur Utama Astra yaitu TP Rachmat sebagai orang yang darmawan, ia selalu memberikan beasiswa melalui Yayasan pelayanan kasih, dari kedarmawannya menanamkan nilai karakter peduli sosial pantas di jadikan contoh untuk siswa. Menjadi orang baik dan memperdulikan orang lain itu tidak ada ruginya. Karena kita tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain.”<sup>80</sup>

Bedasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyandang status guru di MIN 2 Kota Bengkulu sebagai insirator sudah dilakukan dengan cukup baik, selalu memberikan wawasan lebih setelah proses pembelajaran selesai. Guru menceritakan beberapa orang baik agar bisa dicontohkan siswa, terutama rasa kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata guru sudah melakukan perannya sebagai inspirator. Mengajarkan siswa untuk peduli dengan orang yang sedang dalam kesulitan.

#### **h. Guru Sebagai Pembimbing**

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya. Guru membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, berwawasan, dan mandiri. Dengan menyandang status guru tentunya tidak lah mudah, guru memliliki tanggung jawab yang besar saat membimbing siswa pada di

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

sekolah. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku guru yang berpengalaman bahwa:

“Contoh kecilnya, disaat saya menyampaikan materi saat proses pembelajaran saya selalu menyanyakan kepada siswa mengenai materi yang saya jelaskan tadi. Pada saat saya menjelaskan pandangan saya tidak pernah lepas kepada siswa yang sering ribut di kelas, jadi saya lemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa yang ribut di kelas apakah sudah mengerti atau belum mengerti. Jika belum mengerti saya jelasi kembali materi tersebut dengan menggunakan metode yang berbeda dan mencari masalah apa penyebab anak ini masih belum mengerti. Setelah semuanya sudah paham saya berikan beberapa saran dan motivasi kepada siswa agar selalu fokus dalam belajar.”<sup>81</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Rinduhati, M.Pd selaku guru kelas bahwa:

“Kami sebagai orang tua siswa di sekolah bukan berarti tidak boleh ikut campur masalah mengemmbangkan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama peduli sosial. Pasca *Covid* dan perkembangan teknologi membuat siswa cenderung di rumah saja dan asik bermain *Handphone*, siswa cenderung tidak memperdulikan orang-orang sekitar, mulai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi tugas dari kami untuk bisa mengembangkan rasa kepedulian sosial pada siswa, agar mereka bisa memperdulikan orang-orang sekitarnya. Rasa kepedulian siswa menurun biasanya karena kesibukan orang tua, tidak menyempatkan waktu untuk siswa dan tidak memberikan batasan waktu untuk menggunakan *Handphone* jadi orang tua siswa sering memberikan *Handphone* agar anaknya tidak jenuh pada saat di rumah. Tanpa adanya kerja sama kami dengan orang tua kami kesulitan untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama peduli dengan lingkungan mereka.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru guru di MIN 2 Kota Bengkulu selalu menyampai materi pada saat proses pembelajaran itu dengan baik, guru guru selalu

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Rinduhati, M.Pd , MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

mengulangi materi beberapa kali sampai siswa itu benar-benar sudah mengerti apa materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru juga sering mengingatkan siswa agar tidak selalu terpaku dengan *Handphone*. Berdasarkan hasil pengamatan siswa sering acuh untuk menyimak penjelasan dari guru mungkin karena suntuk atau memang siswa itu tidak mengerti, namun guru selalu berusaha untuk menjelaskan ulang materi tersebut sampai dapat di mengerti oleh siswa. Sebagai pembimbing, guru juga ikut terlibat untuk bisa membentuk karakter kepedulian sosial siswa agar tidak acuh dengan lingkungan sekitar.

#### **i. Guru Sebagai Informator**

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, karena kesalahan sedikit saja membuat anak salah pemahaman. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai guncinya, dipotong dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

“Kami para guru harus memberikan materi pembelajaran dan perkembangan teknologi setiap generasi, hal ini dilakukan sesuai mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum K13 mulai sebelum *Covid* hingga pasca *Covid*. Perkembangan jaman membuat siswa jadi salah dalam menggunakan teknologi seperti *Handphone*. Orang tua tidak membimbing dan

memberikan batas waktu anak untuk menggunakan *Handphone*, hal ini merusak mental dan perkembangan siswa untuk tumbuh menjadi dewasa karena kurangnya rasa sosial siswa terhadap orang-orang sekitar. Kami para guru membantu anak agar tidak terpaku bermain *Handphone* dengan cara memberikan tugas di rumah, dan tugas kelompok”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disampaikan bahwa, sebagai guru memberikan informasi sesuai dengan perkembangan kurikulum itu tidaklah mudah. Namun dengan pengalaman para guru yang lain dapat mengajarkan untuk guru yang belum memahami perkembangan dari kurikulum KTSP ke kurikulum K13. Guru mengajarkan kepada siswa agar timbul rasa kepedulian sosial dengan lingkungan, dengan cara mengurangi waktu siswa untuk memainkan *Handphone* dan memberikan tugas kerja kelompok agar siswa bisa kompak dan saling membantu untuk bisa menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa masih banyak guru yang kurang memahami perkembangan kurikulum, hal ini menjadi penghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya kerja sama terhadap orang tua dengan guru membuat guru kesulitan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **j. Guru Sebagai Evaluator**

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu *periode* pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

pihak terdidik maupun oleh pendidik. Disampaikan oleh Mirzani, M.Pd.I selaku wali kelas bahwa:

“saya selalu menilai siswa tidak hanya dari hasil yang mereka buat, namun saya melihat prosesnya, dan juga saya menilai dari pendidikan karakter yang sudah ada di diri siswa itu sendiri. Terutama rasa kepedulian sosial, karena menurut saya percuma siswa tumbuh dewasa dengan kepintarannya kalau rasa kepedulian siswa terhadap orang-orang itu tidak ada. Maka dari itu saya lebih menanamkan nilai pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial, bukan berarti yang lainnya tidak saya terapkan namun dua poin ini lebih di dalam.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru menilai siswa mulai dari proses, hasil, dan dilihat dari nilai-nilai pendidikan karakter terutama peduli sosial. Berdasarkan hasil pengamatan siswa bisa peduli dengan lingkungannya asalkan ada dorongan dari orang yang lebih tua dari siswa. Terutama guru yang lebih mengembangkan nilai pendidikan karakter ini, karena guru tahu dengan kesibukan orang tua siswa maka siswa tidak ada tekanan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama peduli sosial.

## **2. Peran Orang tua**

### **a. Pendidik**

Orang tua adalah orang yang paling utama memberikan pendidikan pada anak sejak dini. Orang tua hendaklah berperilaku baik agar bisa menjadi contoh yang baik pada anak-anaknya. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena juga merupakan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Mirzani, M.Pd.I ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

tanggung jawab terbesarnya. Mulai dari mendidik cara jalan sampai dia tumbuh dewasa. Peran orang tua mendidik anak melibatkan lebih dari sekedar memberi rasa aman saat mengantar dan menjemput mereka ke sekolah. Karena pendidikan pertama seorang anak dimulai dari rumah. Disampaikan oleh Indri dan Windu selaku wali murid Rissa dan caca bahwa:

“Saya selalu memberikan batasan waktu kepada anak untuk bermain handpone pada anak saat dirumah. Saya mengizinkan anak saya untuk bermain dengan teman-temannya pada waktu sore hari dengan catatan PR yang diberikan guru sudah selesai dikerjakan. Supaya anak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar tidak terlalu monoton untuk belajar. Jika mereka tidak mau membuat PR terlebih dahulu saya akan memarahinya”<sup>85</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Adi dan Juita bahwa selaku orang tua Alfahri dan Nadia bahwa:

“Saya mendidik anak saya pada saat dirumah dengan banyak aturan, agar mereka jadi teratur. Jikalau mereka tidak menuruti aturan yang ada di rumah saya akan memarahinya”<sup>86</sup>

Namun berbeda dengan Sugeng dan Hartono selaku orang tua Adit dan Haikal bahwa:

“Pada saat dirumah anak saya selalu bermalas-malasan untuk di minta untuk belajar, dia selalu bermain game dengan teman-temannya pada saat di rumah. Pada saat di minta untuk membantu pekerjaan di rumah anak saya cenderung enggan membantunya. Ini mungkin karena kesibukan kami jadi kami tidak pernah membatasi anak untuk bermain game.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Indri dan Windu, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Juita dan Adi, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng dan Hartono, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, orang tua sangat berperan aktif dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa saat dirumah. Perilaku siswa dapat dilihat dari didikan orang tuanya bagaimana dia menyikapi sikap anaknya saat di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan kesibukan orang tua adalah faktor yang menyebabkan siswa menjadi kurang diperhatikan, orang tua hendaklah memberikan waktu luang untuk anaknya agar anak merasa di perdulikan.

#### **b. Melindungi**

Orang tua adalah keluarga inti dan yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus berperan aktif dalam upaya melindungi sang anak. Sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya saat di rumah, dalam mendidik orang tua harus memberikan perhatian penuh dalam mendidik anak, agar anak merasa dipedulikan.

Disampaikan oleh Yati selaku orang tua jordan bahwa:

“saya selalu menanyakan kepada anak saya saat sudah pulang sekolah agar menceritakan bagaimana kesehariannya saat di sekolah, dan menanyakan apakah ada PR atau tidak. Saya juga sering membawakan anak saya bekal yang banyak agar dia bisa berbagi dengan teman-temannya.”<sup>88</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Indri, Windu dan Juita selaku wali murid Rissa, Caca dan Nadia bahwa:

“kami selalu menanyakan bagaimana di sekolah, tadi belajar sama siapa dan juga menanyakan ada PR atau tidak”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Yati, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Indri, Windu dan Juita, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

Namun berbeda dengan Sugeng, Adi dan Hartono selaku orang tua Adit, Alfahri dan Haikal bahwa:

“saya jarang menyempatkan waktu dengan anak-anak pada saat di rumah, karena kesibukan kerja sering dinas di luar kota sehingga kurang berkomunikasi dengan anak. Istri saya pun begitu tapi dia masih bisa menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak di rumah”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua berperan aktif saat mendidik siswa di lingkungan keluarga. Mereka menyempatkan waktu untuk menanyakan dan berkomunikasi dengan anak-anaknya ketika di rumah mengenai apa saja yang sudah mereka pelajari *selama* di sekolah. Hal tersebut membuat siswa merasa diperhatikan. Perhatian yang penuh antara orang tua dengan siswa itu sangatlah wajib untuk dilakukan dan kepribadian siswa dapat dilihat dari didikan orang tuanya. Berdasarkan hasil pengamatan komunikasi antara orang tua dan siswa masih kurang karena kesibukan orang tuanya. Umur siswa yang belum bisa untuk berpikir dengan baik hal ini menyebabkan siswa merasa kurang diperhatikan.

### c. Membina

Bermain adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak. Sebab melarang anak-anak dari bermain seraya memaksanya untuk belajar terus menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya sedemikian rupa sehingga ia akan berupaya melepaskan diri dari kewajibannya untuk

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng, Adi, dan Hartono, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

belajar. Orang tua hendaklah tegas dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anaknya. Hal ini agar dapat mendidik anaknya menjadi anak mandiri dan bersosial dalam bermasyarakat. Disampaikan oleh Indri, Windu, Juita, Adi, Sugeng, dan Hartono bahwa:

“Saya selalu memerintahkan anak saya untuk ikut saya gotong royong dengan warga sekitar. Contohnya seperti tetangga yang mengalami musibah, acara hajatan pernikahan, gotong royong RT. Anak saya dengan senang hati membantu warga sekitar”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, anak-anak mau bersosialisasi dengan tetangga sekitar. Anak-anak merasa jenuh jika berada di rumah, mereka mencari keseruan diluar rumah dengan cara membantu warga sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat dari karakter siswa, mereka tidak berat tangan dalam hal *membantu* orang yang merasa kesulitan, siswa merasa tidak di perhatikan sama orangtuanya itulah penyebab siswa sulit untuk membantu orang lain.

### 3. Faktor Penghambat

Sebagai guru tentu sudah paham betul berbagai karakter siswa pada saat di kelas, guru dapat menilai siswa ini mengapa karakternya berbeda dengan siswa lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menghambat rasa kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Disampaikan oleh Rinduhati, M.Pd selaku guru bahwa:

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Indri, dkk, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

“Terdapat beberapa faktor yang menghambat siswa dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial ini, yang pertama itu faktor adanya pandemi ini siswa tidak di bolehkan oleh orang tuanya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan alasan sosial distancing, yang kedua kesibukan orang tuanya yang membuat siswa berdiaman di rumah tidak memperdulikan lingkungannya, siswa juga tidak ada batasan dalam menggunakan handphone. Siswa dengan leluasa bermain game sehingga siswa selalu lalai dengan lingkungan nya. Masalah ini berdampak pada siswa saat di kelas, semua ini diketahui dari latar belakang orang tua siswa.”<sup>92</sup>

Hal ini juga disampaikan Sugeng dan Hartono selaku orang tua

Adit dan Haikal bahwa:

“Pada saat dirumah anak saya selalu bermalas-malasan untuk di minta untuk belajar, dia selalu bermain game dengan teman-temannya pada saat di rumah. Pada saat di minta untuk membantu pekerjaan di rumah anak saya cenderung enggan membantunya. Ini mungkin karena kesibukan kami jadi kami tidak pernah membatasi anak untuk bermain game.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak memperdulikan lingkungannya dikarenakan kelalaian orang tuanya dalam mendidik siswa pada saat dirumah, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam membahas perkembangan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa yaitu, kurangnya peran orang tua dalam mendidik karakter pada siswa karena kesibukan orang tua. Umur siswa yang belum matang untuk menjadi mandiri, kurangnya komunikasi dan kurangnya dukungan dari orang tua.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Rinduhati, M.Pd ,MIN 2 Kota Bengkulu, 20 April 2022

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Sugeng dan Hartono, MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Mei 2022

### C. Hasil dan Pembahasan

Peduli sosial merupakan nilai karakter yang patut ditanamkan sejak dini kepada siswa, terlebih di masa sekarang ini siswa lebih senang bermain *Handphone*. Mengenalkan *Handphone* pada siswa pada usia dini tentunya dapat memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan pada diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat jam pulang sekolah beberapa orang tua siswa tidak langsung membawa anak mereka untuk pulang melainkan berbincang terlebih dahulu dengan orang tua siswa lainnya. Pada saat itulah siswa menghampiri orang tuanya untuk meminjam *Handphone* kemudian menjalankan aplikasi permainan sambil menunggu. Hal tersebut berpotensi membuat rasa empati siswa menurun, karena secara tidak langsung anak lebih memilih untuk bermain *Handphone* sendirian dibandingkan bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya. Meskipun temannya menghampiri hanya sebatas jadi penonton sebab siswa tersebut sedang asik bermain permainan dan tidak serta merta mau meminjamkan *Handphone*. Bahkan, pada waktu lain terdapat siswa yang menjadi marah saat bermain *Handphone* karena merasa terganggu oleh kehadiran temannya yang ikut menonton dan banyak bicara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Peran Guru dan Orang

tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Karakter (Peduli Sosial) pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu”. Menurut beberapa para ahli peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>94</sup>

Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>95</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>96</sup>

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-

---

<sup>94</sup> Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2017), hal. 25

<sup>95</sup> Djamarah, “*Peran Guru dalam Pembelajaran*”, 2015, hal. 280

<sup>96</sup> Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>97</sup> pendidikan karakter yang ditulis oleh Hamdani Hamid dkk, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” menyebutkan pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>98</sup>

#### 1. Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Hasbullah, “*Dasar-dasar Pendidikan*”,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 4

<sup>98</sup> Hamdani Hamid, dkk, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal.32-33

<sup>99</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta : Rineke Cipta. 2000) hal. 31

Dari beberapa indikator peran guru yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbandingan antara teori Siti Khaerunnisa dalam bukunya dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada guru kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada guru kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu yakni: membina dan membimbing siswa yang kurang perhatian dari orang tua, dengan memberikan binaan dan bimbingan yang lebih kepada siswa maka siswa merasa di perhatikan atau merasa dipedulikan. Memahami karakter siswa untuk dapat mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa maka sebagai guru yang profesional harus memahami bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang bisa tumbuh rasa kepeduliannya tanpa mendapatkan bimbingan penuh dari orang tua karena kesibukan orang tuanya (mandiri), dan ada juga siswa yang tidak bisa tumbuh rasa kepeduliannya tanpa didikan orang tua mereka yang sibuk(tidak mandiri). Berdasarkan fakta di lapangan guru MIN 2 Kota Bengkulu sudah berperan dengan semestinya, namun belum sesuai kriteria guru pada umumnya ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, kurangnya jam pelajaran yang membahas tentang kepedulian sosial.

## 2. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial pada Siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa, menjadi orang tua tidaklah mudah. Orang tua sangat berperan dalam membina anak, mulai dia lahir hingga tumbuh dewasa. Orang tua bukan hanya mengajarkan cara berjalan melainkan mengajarkan anak agar bisa tumbuh dewasa dengan rasa kepedulian yang tinggi. Di usia yang masih beranjak remaja, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat anak berfikir kurangnya rasa kepedulian orang tua ke anak. Orang tua harus memantau perkembangan anaknya dan menyempatkan untuk bisa berkomunikasi dengan baik, mulai dari menanyakan perkembangannya di sekolah, di lingkungan bermainnya sampai

---

<sup>100</sup> Zakiah Daradjat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

masalah kepribadi anak agar anak merasa dipedulikan orang tuanya. Berdasarkan fakta di lapangan orang tua sudah melakukan kewajibannya terhadap siswa namun belum maksimal, ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam pekerjaan kurangnya komunikasi terhadap siswa, orang tua cenderung memberikan Handphone kepada siswa untuk menemaninya ketika orang tua sedang sibuk melakukan aktifitas. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungannya dikarenakan asik bermain Handphone.

### 3. Faktor Penghambat Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Peduli Sosial

Berdasarkan faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter terutama peduli sosial, berikut ini akan dijabarkan lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat perkembangan pendidikan karakter pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu. Hambatan-hambatan tersebut terdiri dari beberapa faktor yang meliputi faktor guru, orang tua dan siswa. Adapun rincian mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter terutama peduli sosial sebagai berikut:

#### a. Faktor Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter pada siswa. Keberhasilan mendidik karakter siswa tidak lepas dari cara guru dan orang tua membimbing dan mendidik siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh

data mengenai faktor guru yang menghambat perkembangan karakter pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu. Faktor guru dalam menghambat mengembangkan pendidikan karakter disebabkan responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika dalam hal usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa, ada pula yang bertingkah sebaliknya. Guru yang usia masih di bilang muda dengan pengalaman yang didapatkan pada di bangku perkuliahan, semangat yang dimilikinya justru semakin besar untuk membantu orangtua membentuk karakter pada siswa, dan ada pula yang sebaliknya dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diperoleh bahwa guru-guru MIN 2 Kota Bengkulu sudah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kategori cukup baik namun masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam mengembangkan peduli sosial. Tidak sedikit dari mereka masih menjumpai hambatan dalam berkomunikasi dengan siswa dikarenakan kurangnya waktu mengajar di kelas. Tidak hanya ada di siswa, hambatan ini juga sering di jumpai guru pada orang tua siswa dikarenakan kesibukan orang tua siswa dalam dunia pekerjaan sehingga tidak ada komunikasi antara guru dan orang tua. Peneliti mengatakan demikian, saat peneliti mengamati suasana sekolah ada yang asik bermain di kelas, ada pula di halaman

sekolah, malah ada yang menyendiri tanpa memperdulikan lingkungannya.

#### b. Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sejalan dengan data lapangan yang ada, bahwa latar belakang orang tua siswa berbeda-beda. Dilihat dari pekerjaan orang tua siswa yang bermacam-macam seperti, buruh, wiraswasta, PNS/Non PNS, aparat negara yang paling dominan adalah PNS. Dari situ terlihat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator yang berada pada kategori sedang yaitu faktor psikologis siswa dan faktor orang tua. Selain itu indikator jasmani siswa yang berada pada kategori tinggi dalam menghambat pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu. Sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai PNS, jarang dari mereka memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah, orang tua ikut berperan saat anak sedang beranjak remaja. Jika orang tua selalu memberikan bimbingan, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak di sekolah.

Rendahnya rasa kepedulian dikalangan siswa dapat disebabkan oleh kondisi orang tua yang tidak memperdulikan anaknya, terutama dari orang tua siswa yang mayoritas jarang ada waktu untuknya sehingga tidak mungkin mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak mereka, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebelum siswa mendapatkan pendidikan dari sekolah, siswa terlebih dahulu yang harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Memberikan pendidikan pertama bagi siswa adalah tanggung jawab orang tua, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua siswa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan pengalaman anak. Pengalaman adalah faktor utama yang menjadikan anak dapat memahami apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa.

Lingkungan keluarga dan sekitarnya yang kurang mendukung mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada siswa minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk

anaknyanya. Siswa yang setiap hari jarang melihat orang tuanya memberikan perhatian kepadanya. Usia siswa yang beranjak dewasa masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua, di usia mereka baru beranjak remaja belum bisa memikirkan mana yang benar dan mana yang salah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

1. Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) di MIN 2 Kota Bengkulu telah dilaksanakan oleh guru dengan baik namun belum maksimal. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran guru yaitu guru sebagai organisator, guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, motivator, inspirator, pembimbing, informator, maupun guru sebagai evaluator.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) di MIN 2 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Baik peran orang tua sebagai mendidik, melindungi, maupun membina.
3. Faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu kurangnya komunikasi guru dan orang tua, kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari orang tua yang dirasakan kurang maksimal. Adapun faktor penghambat bagi orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu kurangnya waktu bersama anaknya dan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu membiasakan dalam mengembangkan pendidikan karakter (peduli sosial) sebelum memulai pembelajaran.

### 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, rasa tanggung jawab sebagai orang tua ditingkatkan lagi dalam meningkatkan pendidikan karakter pada anak.

### 3. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca, hendaknya hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, 1927: 72 dalam Sugiyarbini 2012. *“Teori Psikologi Individu Adler Online”*
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *“Penelitian Kualitatif”*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7
- Arifin, H.M. 1987. *“Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga”*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astori. 2019.
- “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc)”*. IAIN Surakarta
- Aulia Suhesty, dkk, *“Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era New Normal” Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 2, 2020*
- Daradjat, Zakiah. 2012. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Bumi Aksara Jakarta Cet. X
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *“Kamus Besar Bahasa Indonesi”*, Balai Pustaka. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *“Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”*. Jakarta: Rineke
- Gunawan Heri. *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya”*, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Vol. 6 No. 2, 2018*,
- Hamid, Hamdani, dkk 2013. *“Pendidikan Karaker Perspektif Islam”*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasanuddin, A.H. 1984. *“Cakrawala Kuliah Agama Al-Ikhlas”*. Surabaya

- Hasbullah. 2012. *“Dasar-dasar Pendidikan”*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- Istijanto. 2005. *“Riset Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Juliansyah Noor. 2016. *“Metodologi Penelitian Prenada Media”*.
- Khalimah, Siti Nur. 2020. *“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pederungungan Kota Semarang”*. IAIN Salatiga
- Listiyarti, Retno 2012. *“Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif”*, Esensi. Jakarta
- Lukas, Jonathan. 2006. *“Jaringan Komputer”*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2013. *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2008. *“Metode Penelitian Pendekatan Proposal”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marimba, Ahmad. D. 1989. *“Pengantar Filsafat Pendidikan”*. Bandung: Al-Ma’arif
- Mazhahiri, Husain. 2003. *“Pintar Mendidik Anak, terj. Segaf Abdillah Assegaf & Miqdad Turkan”*. Jakarta: PT, Lentera Basritama Anggota IKAPI
- Mudyaharjo, Redja. 2001. *“Pengantar Pendidikan”*. Jakarta: RajaGrafindo
- Muhamad Arif dkk. 2012 *“Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar”*, Vol. 13 (2).
- Muhammad Fadhil Al Hakim. 2021 *“Peran Guru dan Orang Tua:Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19”*, Jurnal *Educational Journal of History and Humanities*, Vol. 1 (1).
- Mulyasa.E 2009. *“StandarKompetensi dan Sertifikasi Guru”*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2021. *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta:Bumi Aksara

- Novi Setiawarti dan Aceng Kokasih. 2019 *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan”*, (2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. 2005. *“Tentang Standar Nasional Pendidikan”*. Jakarta: Dharma Bhakti
- Oemar Hamilik. 2017. *“Psikologi Belajar dan Mengajar”*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Presiden Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *“Tentang Guru dan Dosen”*, Bab 1 Pasal 1 No. 1
- Purwanto, M. Ngalm .2009. *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rahma Yanti Dwi, dkk. 2014. *“Implementasi Program Sekolah Adiwiyata”*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 2, No. 4
- Ridhahani. 2011. *“Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rodhiya, Arindya, Yulia Fitri. 2020. What We Talk About When We Talk About: *“Digital Parenting”*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No.1
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *“Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa”*. Bandung: Pustaka Setia
- Saleh, K.Wantjik. 1982. *“Hukum Perkawinan Indonesia”*. Jakarta: Yudistira
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2019. *“Teori-teori Psikologi Sosial”*
- Siti Khaerunnisa. 2020 *“Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial”*, Vol. 9 (2).

- Soekamto Soejono. 2010 *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Sugiyono. 2005. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Ema.2015. *“Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal”*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprayoga, Imam. 2013. *“Pengembangan Pendidikan Karakter”*. Malang: UIN Maliki Press
- Taufik dan Saihu. 2019. *“Perlindungan Hukum Bagi Guru, Jurnal Kajian Ilmu dan Islam”*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Triwiyanto Teguh. 2021. *“Pengantar Pendidikan”*. Bumi Aksara.
- Thaha, Chabib. 1996. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Triwiyanto, Teguh. 2021. *“Pengantar Pendidikan”* Bumi Aksara
- Undang-Undang dan Persatuan Pemerintahan RI Nomor 14 tahun 2005. 2008. *“Tentang Pendidikan Visi Media”*. Jakarta
- Uzzer Muhammad. Usman. 2009. *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardani Ana, dkk. 1 Juni 2015. *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”*, *Jurnal Tarbiyatuna, Vol.6 No.1*

Wawancara, Bapak Mirzani. 29 November 2021, Pukul 11.00 WIB

Wibisono, Darmawan. 2003. *“Riset Bisnis”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yaumi, Muhammad. 2014. *“Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementas”*, Kencana. Jakarta

Zuriah, Nurul. 2011. *“Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan”*. Jakarta: Bumi Aksara

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Wawancara**

<b>No</b>	<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru sebagai Organisator</li> <li>- Guru sebagai Demonstrator</li> <li>- Guru sebagai Pengelola Kelas</li> <li>- Guru sebagai Fasilitator</li> <li>- Guru sebagai Mediator</li> <li>- Guru sebagai Motivator</li> <li>- Guru sebagai Inspirator</li> <li>- Guru sebagai Pembimbing</li> <li>- Guru sebagai Informator</li> <li>- Guru sebagai Evaluator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran guru sebagai organisator?</li> <li>- Peran guru sebagai demonstrator?</li> <li>- Peran guru sebagai pengelola kelas?</li> <li>- Peran guru sebagai fasilitator?</li> <li>- Peran guru sebagai mediator?</li> <li>- Peran guru sebagai motivator?</li> <li>- Peran guru sebagai inspirator?</li> <li>- Peran guru sebagai pembimbing?</li> <li>- Peran guru sebagai informator?</li> <li>- Peran guru sebagai evaluasi?</li> </ul>

2.	Peran Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik</li> <li>- Pelindung</li> <li>- Membina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran orang tua sebagai pendidik?</li> <li>- Peran orang tua sebagai pelindung?</li> <li>- Peran orang tua sebagai membina?</li> </ul>
3.	Pendidikan karakter (peduli sosial)	Faktor penghambat pengembangan nilai-nilai karakter	Apa Faktor penghambat pengembangan nilai-nilai karakter?

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara**

Nama : Ari Purnomo  
Nim : 1811240209  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul Proposal : Peran Guru dan Orang tua dalam Mengembangkan Nilai-  
Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN  
2 Kota Bengkulu

### **Pedoman wawancara Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu?
3. Apa tujuan dari berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu?
4. Apa visi dan misi MIN 2 Kota Bengkulu?
5. Berapa jumlah keseluruhan guru di MIN 2 Kota Bengkulu?
6. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu?
7. Ada berapa keseluruhan gedung di sekolah ini? Apa saja?
8. Bagaimana sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu?
9. Proses pembelajaran apa yang sedang di terapkan di MIN 2 Kota Bengkulu?
10. Sebagai kepala sekolah bagaimana pandangan bapak mengenai guru kelas di MIN 2 Kota Bengkulu, apakah mereka sudah mengembangkan nilai-nilai

pendidikan karakter di sekolah ini atau masih ada beberapa guru yang lupa mengembangkan nilai-nilai karakter di MIN 2 Kota Bengkulu ini?

11. Adahkan upaya tersendiri dari bapak untuk membantu guru kelas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter?

### **Pedoman wawancara Guru kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu**

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Proses pembelajaran apa yang sedang di terapkan di MIN 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana sikap anak setelah proses pembelajaran ini berlangsung?
4. Apakah sekolah ini menerapkan protokol kesehatan? Apakah itu berlaku hanya untuk peserta didik atau berlaku untuk seluruh lingkungan sekolah?
5. Bagaimana cara bapak mendidik anak pada saat proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara bapak mengajar bila salah satu anak masih kesulitan untuk memahami materi?
7. Pada saat anak menjawab pertanyaan riword apa yang bapak berikan?
8. Apakah guru-guru di sekolah ini termasuk bapak sendiri sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter? Terutama peduli sosial?
9. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) ini di terapkan saat proses pembelajaran berlangsung atau di luar jam pembelajaran?
10. Bagaimana cara bapak mengatasi siswa jikalau ada siswa yang sedang berkelahi?
11. Bagaimana karakter anak setelah lama melaksanakan proses pembelajaran daring?

12. Lalu apakah ada perubahan drastis pada karakter anak yang sedang bapak ajarkan sekarang dibandingkan dengan anak yang dulu bapak ajarkan sebelum daring?
13. Setelah bapak mengetahui ada banyak perubahan karakter pada anak di zaman milenial ini, apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter ini? terutama pendidikan karakter peduli sosial?
14. Apakah bapak sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat timbul rasa kepedulian sosial? Contohnya seperti apa?

#### **Pedoman wawancara Orang Tua kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu**

1. Siapa nama anak bapak/ibuk?
2. Kalau boleh tau anak bapak/ibuk yang ke berapa sekolah di MIN 2 Kota Bengkulu ini?
3. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam memenuhi kebutuhan biologis maupun psikis pada anak?
4. Berupa apa saja yang bapak/ibuk beri dalam menyediakan fasilitas belajar anak?
5. Apakah bapak/ibuk sering menanyakan ke anak adakah PR yang di berikan guru pada saat di sekolah?
6. Bagaimana keseharian anak bapak/ibu saat di rumah?
7. Apakah bapak/ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak saat di rumah? Terutama kepedulian sosial?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan karakter saat di rumah? Terutama kepedulian sosial?

9. Bagaimana sikap anak bapak/ibu saat diterapkan pendidikan pendidikan karakter di rumah? Apakah anak menurutinya dengan senang hati atau malah sebaliknya?
10. Jikalau anak bapak/ibuk tidak menuruti perintah dari bapak/ibuk apakah bapak/ibuk memarahinya atau malah bersikap biasa saja?

**Pedoman wawancara Siswa kelas V G MIN 2 Kota Bengkulu**

1. Siapa nama adek?
2. Bagaimana rasanya bisa dapat sekolah di MIN 2 Kota Bengkulu ini?
3. Menurut adek guru yang mengajar adek saat jam pelajaran apakah menyenangkan atau tidak?
4. Siapa wali kelas adek?
5. Apakah wali kelas adek mengajari nilai-nilai pendidikan karakter? Contohnya apa?
6. Misalkan guru adek sedang merasakan kesulitan apakah adek akan membantunya atau tidak?
7. Misalkan teman sekelas adek sedang merasakan kesulitan apakah adek akan membantunya atau tidak?

## DOKUMENTASI













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 520 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIP : 196308231994032001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP : 199103292018012002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ari Purnomo  
NIM : 1811240209  
Judul Skripsi : Dampak Penyalahgunaan Handphone saat Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 01 Bengkulu Tengah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 16 November 2021

Dr. Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.  
(0736) 51171

**SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

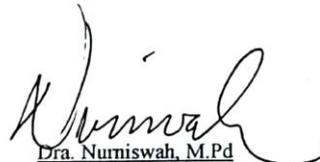
Nama : Ari Purnomo  
NIM : 1811240209  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

Proposal skripsi yang berjudul : Dampak Penyalahgunaan Handphone saat Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN 01 Bengkulu Tengah.

Kemudian direvisi dengan judul : Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

**Pembimbing I**

  
Dra. Numiswah, M.Pd  
NIP.196308231994032001

Bengkulu, .....

**Pembimbing II**

  
Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP.199103292018012002

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI



Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfatsukarno.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Ari Purnomo / 1811240209	Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai - nilai Pendidikan Karakter (peduli Sosial) Pada siswa Mdn 2 Kota Bengkulu	1. Dra. Norniswah, M.Pd 2. Ixfr Eliya, M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Irwan Satia, M.Pd	197407162003121004	
2. Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si	2030109001	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:  
- Tambah Tabel dibab II  
- Latar Belakang

PENYEMINAR 2:  
Sesuai saran

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Feni Angraini		3. Dini	
2. Popon			

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, .....  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Mus Mulyadi, M.Pd  
197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1934 / Un.23/F.II/TL00/ 04 /2022

11 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Kepala MIN 2 Kota Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER (PEDULI SOSIAL) PADA SISWA MIN 2 KOTA BENGKULU "**

Nama : Ari Purnomo  
NIM : 1811240209  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : MIN 2 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 12 april - 25 mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Komplek UIN FAS BENGKULU  
Kec. Selebar Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51226

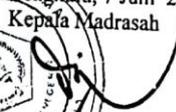
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor : 90/Mi.07.41/PP.00.1/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 2 Kota Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ARI PURNOMO  
NIM : NIM 1811240209  
Prodi : PGMI / TARBIYAH DAN TADRIS  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Telah Selesai melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter (Peduli sosial) pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu*" dari tanggal 12 April s/d 31 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 7 Juni 2022  
Kepala Madrasah  
  
Drs. Tarmizi, M.T.Pd.  
Nip.196711112005011004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing II : Dra. Nurniswah, M.Pd.  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang  
Jurusan : Tarbiyah Tua Dalam Mengembangkan Nilai-nilai  
Program Studi : PGM1 Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada  
Siswa MIN 02 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1)	Rabu/ 2-2-22	Keantar Pribasal 2/ SK	Cari jurnal yg sesuai dgn judul dan pembahasan yg akur diteliti	
2)	Rabu/ 9-2-22	BAB I	Perbaiki pd 15 lms. di paragraf 9 di revisi	
3)	Jum'at/ 10-2-22	BAB I	Perbaiki paragraf hrgs keikut dan bermasalah	
4)	Jum'at/ 14-3-22	BAB I	Perbaikan keallig Tupin. dll dan akur judul	
5)	Jum'at/ 11-3-22	BAB II	+ Klatung ke Peduli Sosial yg Bng tua → keibadati ditor ke shah-guy	



Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 23 Maret 22  
pembimbing I/II

Dra. Nurniswah, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo

NIM : 1811240209

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd.

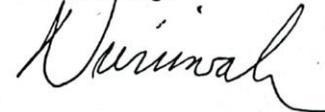
Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang Tua  
Dalam Mengembangkan Mlai - Nilai  
Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada  
Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
6	Senin/ 14-3-22	Bab III	Kumpulan Data wawancara hsr dan gambar ampun pd Bab 3 Wawancara / Indikator	
7	Rabu/ 16-3-22	Bab III	Buat Daftar wawancara / Observasi → variabel / indikator	
8	Kamis/ 17-3-22	Bab I - III dan	Cele Daftar Pustaka Buat kata pengantar	
9	Rabu/ 23-3-22	Bab I - III dan	Ace hls MSKUNARUKU	

Bengkulu, 23 Maret 2022

Mengetahui  
Dekan  
  
D. M. Mulyadi, M.Pd.  
NIP. 196308231994032004

Pembimbing I



(Dra. Nurniswah, M.Pd.)  
NIP. 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing II : Ix Sir Eliya, M.Pd  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang  
Jurusan : Tarbiyah Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai  
Program Studi : PGM1 Pendidikan Karakter (Peluli Sosial) ~~Pada~~ Pada  
siswa MIN 2 Kota Bengkulu Pasca Pandemi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	3/1/2022	Proposal	- Perbaiki sesuai saran	<i>Eliya</i>
2.	14/1/2022	Proposal	- Ubah latar belakang - Tambah teori dari Jurnal	<i>Eliya</i>
3.	21/1/2022	Proposal	- Revisi sesuai catatan	<i>Eliya</i>
4.	24/1/2022	Proposal	- Perbaiki sesuai saran	<i>Eliya</i>
5.	27/1/2022	proposal	- Revisi Footnote	<i>Eliya</i>
6.	31/1/2022	proposal	Att	<i>Eliya</i>



Mengetahui  
Dekan

*Dr. Mus Mulvadi, M.Pd*  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 31 Januari 2022  
pembimbing I/II

*Ix Sir Eliya, M.Pd*  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing II : Ix Sir Eliya, M.Pd  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang  
Jurusan : Tarbiyah Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai  
Program Studi : PGM1 Pendidikan Karakter (Peluli Sosial) ~~Pada~~ Pada  
siswa MIN 2 Kota Bengkulu Pasca Pandemi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	3/1/2022	Proposal	- Perbaiki sesuai saran	<i>Eliya</i>
2.	14/1/2022	Proposal	- Ubah latar belakang - Tambah teori dari Jurnal	<i>Eliya</i>
3.	21/1/2022	Proposal	- Revisi sesuai catatan	<i>Eliya</i>
4.	24/1/2022	Proposal	- Perbaiki sesuai saran	<i>Eliya</i>
5.	27/1/2022	proposal	- Revisi Footnote	<i>Eliya</i>
6.	31/1/2022	proposal	Att	<i>Eliya</i>



Mengetahui  
Dekan

*Dr. Mus Mulvadi, M.Pd*  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 31 Januari 2022  
pembimbing I/II

*Ix Sir Eliya, M.Pd*  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117  
Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang Tua Dalam  
Jurusan : Tarbiyah. Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial)  
Program Studi : PGMI Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Jum'at / 1-7-22	Bab 4	Suber bisa dokumentasi lrs dibuat ruberanya	
2	Selasa / 5-7-22	Bab 4	Perencanaan awal kull. / Wawancara lrs sesuai di kull? wawancara pd bab III (Variabel/Indikator)	
3	Paku / 13-7-22	Bab 4	Perbaiki dulu kull? Wawancara / susunannya -> kepe penelitian deavalisis -> buktis सब satu wawancara & di penelitian	
4	Kum / 25-7-22	Bab 4	Penelitian awal di Teori	

Mengetahui  
Dekan

Bengkulu, ... 27-7-2022  
Pembimbing I

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700514200031004

Dra. Nurniswah, M. Pd  
NIP. 196308231994032001



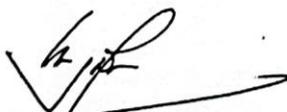
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117  
Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

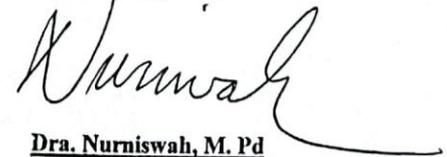
Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing I : Dra. Nurniswah, M.Pd  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang Tua Dalam  
Jurusan : Tarbiyah. Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial)  
Program Studi : PGMI Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5)	Kelasa / 26-7-22	Bab V dll	- Kerupuk - jureb RM de keran - Mumpuni - Buat Abstrak - Buat RPP - Cele Daftar Pustaka - Kerulin sam di pedan - tuban - Kerulin Mpt diperbaiki	h
6)	Raku / 27-7-22	Bab I-V dll	Ace sek DISEKAM	27-22 7

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 18700514200031004

Bengkulu, 27 Juli 2022  
Pembimbing I

  
Dra. Nurniswah, M. Pd  
NIP. 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117  
Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ari Purnomo Pembimbing I/II : Ixsr Eriya, M.Pd  
NIM : 1811240209 Judul Skripsi : Peran Guru dan  
Jurusan : Tarbiyah Orang Tua dalam Membangun Nilai-nilai  
Program Studi : PGM1 Pendidikan Karakter (Pedagogis) pada Siswa  
MIN 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	2/6 2022	Bab IV	Cek teori !	Eli
2.	13/6 2022	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian	Eli
3.	17/6 2022	Bab IV	Tambahkan hasil penelitian	Eli
4.	27/6 2022	Full	Revisi abstrak, bab, dan paragraf	Eli
5.	1/7 2022	Full	ACC	Eli

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 29700514200031004

Bengkulu, 1 Juli 2022  
pembimbing I/II

Ixsr Eriya, M.Pd  
NIP. 199103292018012002

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ari Purnomo
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kembang Seri, 14 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Bengkulu-Kepahiang KM 14  
Desa Kembang Seri, Kec TL Empat, Kab. Bengkulu  
Tengah.
4. No Hp : 083164603023
5. E-mail : [kadunempat14@gmail.com](mailto:kadunempat14@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD NEGERI 01 TALANG EMPAT
  - b. SMP NEGERI 1 TALANG EMPAT
  - c. SMA NEGERI 1 BENGKULU TENGAH

Bengkulu,

2022



**ARI PURNOMO**  
**NIM. 1811240209**